

STRATEGI POLITIK ANDI SYUKRI TAMMALELE DALAM MEMENANGKAN PILKADA MAJENE TAHUN 2024

ANDI SYUKRI TAMMALELE'S POLITICAL STRATEGY IN WINNING THE 2024 MAJENE REGIONAL ELECTIONS

Muhammad Gaus^{1*}, Muhammad², Asriani³, Hadi Yudho Prio Wibowo⁴,
Muhammad Yusri Ar⁵

Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

*Email Correspondence: muhammad.gaus@unsulbar.ac.id

Abstract

This study aims to examine the political strategy of the Andi Syukri Tammalele and Andi Rita (AST-RITA) ticket in winning the 2024 Majene Regional Election. This topic was chosen because it involves an incumbent running again and achieving a landslide victory in a contest between two pairs of candidates. This study uses a qualitative approach with descriptive-analytical methods, where data is obtained through interviews with elements of the campaign team at various levels. The results show that AST-RITA's victory was supported by three main strengths: strategic selection of representatives, consolidation of the campaign team down to the village level, and utilization of local social and bureaucratic networks. Within the framework of political opportunities, this pair was able to read the situation and exploit available power gaps, including the appointment of an acting village head as a node of influence. This strategy demonstrates that the incumbent's victory is not solely determined by financial strength or popularity, but also by the ability to build a political network responsive to local dynamics. These findings are important for enriching the study of electoral politics in rural areas and providing new insights into how political strategies and opportunities can be effectively utilized in regional election contests.

Keywords: Political strategy, regional elections, Majene, incumbent.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi politik pasangan Andi Syukri Tammalele dan Andi Rita (AST-RITA) dalam memenangkan Pilkada Majene tahun 2024. Topik ini dipilih karena melibatkan petahana yang kembali maju dan berhasil meraih kemenangan telak dalam kontestasi dua pasangan calon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, di mana data diperoleh melalui wawancara dengan unsur tim sukses di berbagai tingkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan AST-RITA ditopang oleh tiga kekuatan utama: pemilihan wakil yang strategis, konsolidasi tim sukses hingga ke tingkat desa, serta pemanfaatan jaringan sosial dan birokrasi lokal. Dalam kerangka kesempatan politik, pasangan ini mampu membaca situasi dan memanfaatkan celah kekuasaan yang tersedia, termasuk pengangkatan PJ kepala desa sebagai simpul pengaruh. Strategi ini menunjukkan bahwa kemenangan petahana tidak semata-mata ditentukan oleh kekuatan finansial atau popularitas, tetapi juga oleh kemampuan membangun jaringan politik yang responsif terhadap dinamika lokal. Temuan ini penting untuk memperkaya kajian politik elektoral di daerah pinggiran dan memberikan pemahaman baru tentang bagaimana strategi dan peluang politik dapat dimanfaatkan secara efektif dalam kontestasi pilkada.

Kata kunci: Strategi politik, Pilkada, Majene, petahana.

PENDAHULUAN

Salah satu ciri yang bisa diidentifikasi dalam sistem demokrasi adalah pergantian pemimpin melalui mekanisme pemilihan. Proses pemilihan bisa melalui dewan perwakilan rakyat sebagai badan yang mengejawantahkan kepentingan masyarakat melalui mandat yang sah, mekanisme ini biasa disebut pemilihan tidak langsung, sedangkan mekanisme

pemilihan yang dipilih langsung oleh masyarakat disebut pemilihan langsung. Kedua mekanisme di atas pernah diterapkan di Indonesia baik pada pemilihan presiden maupun untuk memilih kepala daerah.

Mekanisme pemilihan umum adalah upaya untuk memilih nahkoda baru dalam bingkai demokrasi, baik melalui dewan perwakilan maupun dipilih langsung oleh masyarakat dengan sistem *one person one vote one value*. Tetapi untuk mekanisme kedua dalam hal ini pemilihan langsung adalah upaya untuk mendekatkan calon pemimpin dengan masyarakat, demikianlah hal yang mendasari sehingga proses pergantian pemimpin ditingkat pusat hingga daerah bergeser dari pemilihan tidak langsung ke pemilihan langsung.

Konteks pemilihan kepala daerah sendiri, setelah disahkan UU NO.32 Tahun 2024 Tentang Pemerintahan Daerah, maka diberikan hak untuk daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya (pemerintahannya) sendiri, termasuk memberikan keluasaan bagi seluruh masyarakat di daerah untuk memilih langsung nahkodanya. Momen tersebut menandai proses demokrasi semakin dekat dengan masyarakat karena secara langsung diberikan hak untuk menentukan nasib daerahnya melalui suara yang diberikan pada pemilihan umum.

Implikasi logis dari aturan tersebut sekaligus menstimulus para tokoh ditingkat lokal untuk mencalonkan diri dan merebut simpati masyarakat agar nanti ia memberikan hak suara kepadanya. Undang-undang di atas sekaligus memberikan sinyal yang baik bagi perkembangan demokrasi Indonesia di masa mendatang (Yuniazman Zeliana dkk, 2018). Pada sisi yang lain pemilihan kepala daerah adalah penanda keberadaan demokrasi di Indonesia (Amantha, G. K., & Ferdian, K. J., 2021)

Perhelatan pilkada di setiap daerah selalu menarik untuk dilihat, salah satu fenomena yang umum terjadi adalah, incumbent yang kembali mencalonkan diri, Riset litbang Kompas menunjukkan bahwa sekitar 37% dari total calon kepala daerah (kabupaten, kota, provinsi) di Pilkada Serentak 2024 adalah petahana. Sedangkan dari 508 daerah, sebanyak 224 kabupaten/kota memiliki calon petahana yang maju kembali (kompasiana.com). Dari 224 calon petahana tersebut, salah satunya adalah petahan bupati kabupaten majene, Andi Syukri Tammalele. Meskipun pencalonan di periode keduanya harus melawan wakilnya Arismundar, sehingga pilkada majene 2024 menjadi ajang pertarungan incumbent.

Berdasarkan data, jumlah daerah yang menyelenggarakan Pilkada Serentak: 37 provinsi, 415 kabupaten, dan 93 kota, yaitu total 545 wilayah, diperbarui sejak 27 November 2024 (kompasiana.com) salah satunya adalah pemilihan bupati/wakil bupati Kabupaten Majene. Pilkada Majene tahun 2024 diikuti oleh dua(2) pasangan calon, yaitu Andi Syukri Tammalele-Andi Rita Mariani Basharoe (AST-RITA) dan Arismunandar-Adi Ahsan (AA).

Andi Syukri Tammalele-Andi Rita Basharoe diusung oleh partai DEMOKRAT, PAN, PKS, GELORA, UMMAT, dan HANURA. Sedangkan Arismunandar-Adi Ahsan diusung oleh partai GOLKAR, GERINDRA, PDIP, PPP, NASDEM, PKB, PSI, dan BURUH. Kedua pasangan dalam upaya untuk memenangkan pilkada, tentu persiapan dan strategi politik telah disiapkan dengan matang, demi untuk memenangkan pemilihan kepala daerah. Strategi kampanye tentu telah disusun sedemikian rupa untuk menarik simpati masyarakat. gagasan,

visi dan misi telah disusun sedemikian rupa sebagai tawaran bagi masyarakat, sebagai kerangka kerja 1 periode kedepan.

Pada perhelatan pilkada Majene 2024, pasangan AST–RITA berhasil memenangkan Pilkada Majene tahun 2024 menunjukkan bahwa strategi yang mereka terapkan lebih ampuh dari lawannya serta mampu bekerja secara efektif, bahkan di tengah tekanan dan persaingan politik yang ketat. Kemenangan tersebut tentu tidak terjadi secara kebetulan, melainkan melalui proses perencanaan, komunikasi, dan pelaksanaan strategi politik yang terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana strategi politik yang dijalankan oleh pasangan AST–RITA mampu memberikan dampak signifikan terhadap kemenangan mereka dalam kontestasi Pilkada Majene 2024. Berbagai langkah strategis dilakukan secara terukur, mulai dari pendekatan langsung kepada pemilih, penyusunan visi dan misi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, pengelolaan citra kandidat yang positif, konsolidasi tim sukses dari tingkat kabupaten hingga desa, hingga mobilisasi mesin partai yang solid. Semua elemen tersebut saling berkelindan dan membentuk kekuatan politik yang efektif, sehingga mampu mengantarkan pasangan AST–RITA meraih kemenangan dalam Pilkada Majene tahun 2024.

Penelitian sebelumnya, seperti studi terhadap pasangan Airin Rachmi Diany dan Benyamin Davnie pada Pilkada Tangerang Selatan tahun 2015, lebih menitikberatkan pada pemanfaatan kekuatan politik dinasti sebagai strategi utama dalam memenangkan kontestasi elektoral. Fokus kajian tersebut berada pada dinamika kekuasaan yang bersifat top-down dan berakar pada relasi elite politik di wilayah perkotaan (Zeliana, Y., Sulastris, E., Sumarno, S., & Andriyani, L., 2021). Sebaliknya, penelitian ini mengarahkan perhatian pada strategi politik yang dijalankan oleh pasangan Andi Syukri Tammalele dan Andi Rita Basharoe (AST-RITA) dalam Pilkada Majene tahun 2024, yang meliputi konsolidasi partai pengusung, pemilihan wakil yang strategis, serta pembentukan tim sukses yang berlapis dan terstruktur hingga ke tingkat desa.

Pada sisi yang lain, penelitian ini menarik sebab riset tentang strategi politik, umumnya untuk melihat daerah perkotaan, sangat jarang menelisik strategi politik pada daerah pinggiran seperti di Majene. Majene sebagai daerah pinggiran di Sulawesi Barat menawarkan konteks politik yang berbeda dari wilayah perkotaan. Strategi politik yang diterapkan di daerah seperti ini cenderung lebih mengandalkan pendekatan sosial, jaringan kekerabatan, dan konsolidasi akar rumput. Dalam konteks tersebut, bagaimana pasangan Andi Syukri Tammalele dan Andi Rita Basharoe (AST-RITA) berhasil memenangkan Pilkada dengan selisih suara yang signifikan.

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana strategi politik petahana dapat disusun dan dijalankan secara efektif dalam konteks lokal. Dengan menyoroti pemilihan wakil yang efektif, serta pembentukan tim sukses yang terstruktur hingga ke tingkat desa, apakah dua indikator tersebut berpengaruh signifikan dalam menunjang kemenangan atau sebaliknya. Berangkat dari hal di atas, studi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap literatur politik elektoral lokal, khususnya dalam memahami dinamika kemenangan petahana di daerah pinggiran seperti Majene.

Dengan demikian, Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis taktik dan strategi politik yang digunakan oleh pasangan Andi Syukri Tammalele dan Andi Rita Basharoe dalam memenangkan Pilkada Majene 2024, sehingga akan dilihat bagaimana taktik dan strategi politik tersebut bekerja dalam menunjang kemenangan petahana.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai strategi politik dalam pemilihan kepala daerah memiliki posisi yang penting dalam memahami dinamika kekuasaan lokal dan proses kompetisi elektoral. Dalam berbagai penelitian, strategi politik dipandang sebagai seperangkat tindakan terencana yang dilakukan kandidat maupun tim pemenangan untuk memengaruhi pilihan politik masyarakat. Literatur mengenai kontestasi elektoral di Indonesia menunjukkan bahwa strategi pemenangan selalu dipengaruhi oleh konteks sosial, konfigurasi kekuasaan, kepentingan elite politik, serta dinamika jaringan lokal yang berkembang di suatu daerah. Oleh karena itu, pembahasan mengenai strategi politik petahana dalam Pilkada Majene perlu diletakkan dalam kerangka teoritik yang mampu menjelaskan hubungan antara aktor politik, peluang politik, dan pola komunikasi yang dibangun selama proses kampanye.

Teori komunikasi politik yang dikemukakan Harold D. Lasswell menjadi salah satu dasar analitis untuk memahami bagaimana pesan kampanye dikonstruksi dan disampaikan kepada publik. Melalui formulanya yang terkenal “siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan dampak apa”, Lasswell menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi politik sangat ditentukan oleh relasi antara komunikator, pesan yang dibawa, saluran komunikasi yang digunakan, serta efek yang ditimbulkan terhadap audiens. Dalam konteks Pilkada Majene, kerangka ini relevan untuk menjelaskan bagaimana pasangan AST–RITA membangun pesan politik yang menekankan kesinambungan kepemimpinan, stabilitas birokrasi, dan citra profesionalisme yang melekat pada figur Andi Rita Basharoe. Selain itu, teori Lasswell membantu memahami bagaimana tim sukses menjadi mediator penting dalam menyebarkan pesan politik melalui pendekatan interpersonal, jaringan kekerabatan, dan saluran informal yang dominan di masyarakat Majene.

Selain aspek komunikasi, pemanfaatan peluang politik juga menjadi fokus penting dalam literatur strategi politik. Kerangka *political opportunity structure* yang diperkenalkan oleh Sidney Tarrow dan Doug McAdam menjelaskan bahwa keberhasilan aktor politik tidak hanya ditentukan oleh kapasitas internal, tetapi juga oleh kemampuan mereka membaca dan memanfaatkan celah kekuasaan yang tersedia dalam struktur politik. Peluang politik dapat muncul dari perubahan konfigurasi elite lokal, lemahnya oposisi, kekosongan figur alternatif yang kuat, terbukanya akses terhadap jejaring birokrasi, hingga dinamika sosial yang menciptakan ruang mobilisasi dukungan. Dalam Pilkada Majene 2024, peluang politik terlihat ketika pasangan AST–RITA mampu menggabungkan kekuatan petahana dengan figur baru yang memiliki rekam jejak profesional dan prestasi nasional. Penempatan Penjabat Kepala Desa sebagai simpul pengaruh, pemanfaatan jejaring sosial berbasis kekerabatan, serta penguatan struktur internal partai pengusung menjadi bentuk konkret bagaimana peluang politik diterjemahkan ke dalam strategi pemenangan.

Literatur lain yang relevan adalah kajian mengenai strategi kampanye. Emilsyah Nur menekankan bahwa strategi kampanye yang efektif harus adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat dan melibatkan struktur komunikasi politik yang terencana dari tingkat elite hingga akar rumput. Dalam banyak penelitian mengenai pilkada di Indonesia, tim sukses dipandang sebagai aktor utama yang menjembatani kandidat dengan pemilih. Peran mereka bukan hanya menyampaikan visi dan misi kandidat, tetapi juga membangun citra positif, mengelola persepsi publik, serta memastikan penyebaran informasi kampanye menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Di daerah pinggiran seperti Majene, literatur menunjukkan bahwa kampanye politik lebih banyak mengandalkan pendekatan langsung, kedekatan emosional, dan hubungan sosial yang terbangun melalui jaringan keluarga dan komunitas. Hal ini sejalan dengan temuan studi-studi sebelumnya yang menegaskan bahwa di wilayah non-perkotaan, strategi berbasis komunitas sering kali lebih efektif dibanding kampanye digital atau media massa.

Penelitian mengenai strategi politik petahana juga memberikan gambaran penting mengenai hubungan antara kekuasaan, sumber daya politik, dan mobilisasi elektoral. Berbagai studi menunjukkan bahwa petahana memiliki keunggulan tertentu, seperti akses terhadap birokrasi, visibilitas publik, dan rekam jejak pembangunan. Namun literatur menegaskan bahwa keunggulan tersebut tidak otomatis menghasilkan kemenangan, karena petahana tetap membutuhkan strategi politik yang mampu memelihara dukungan, mengelola isu publik, dan merespons dinamika sosial yang berubah. Dalam kasus Majene, strategi pemilihan calon wakil, konsolidasi tim sukses berlapis, serta pemanfaatan jejaring sosial dan birokrasi menunjukkan bahwa kemenangan petahana dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor struktural dan strategi politik yang adaptif.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa pendekatan teoritik mengenai komunikasi politik, peluang politik, dan strategi kampanye sangat relevan dalam menjelaskan kemenangan pasangan AST–RITA. Ketiganya memberikan kerangka analitis untuk memahami bagaimana petahana mampu mempertahankan kekuasaan melalui pesan politik yang efektif, pemanfaatan peluang politik yang muncul dari dinamika lokal, serta konsolidasi jaringan sosial dan tim sukses hingga tingkat desa. Dengan demikian, literatur yang ada memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis bagaimana strategi politik bekerja secara nyata dalam konteks Pilkada Majene 2024 serta bagaimana dinamika lokal membentuk pola kemenangan petahana di daerah pinggiran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memahami strategi politik pasangan Andi Syukri Tammalele dan Andi Rita Basharoe (AST–RITA) dalam memenangkan Pilkada Majene tahun 2024. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam dinamika politik lokal, hubungan antaraktor, serta praktik kampanye yang tidak selalu dapat diukur melalui angka, tetapi lebih tepat dipahami melalui narasi, pengalaman, dan interpretasi para pelaku politik di lapangan.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses kemenangan AST–

RITA. Informan terdiri atas unsur tim sukses di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan, hingga desa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan pengalaman, peran strategis, serta keterlibatan mereka dalam struktur kemenangan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya, relevan, dan langsung bersumber dari pelaku utama dalam kontestasi Pilkada Majene.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi terhadap data sekunder, seperti publikasi resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU), berita daring, dokumen internal tim sukses, serta catatan kegiatan kampanye. Dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat data primer serta memberikan gambaran empiris mengenai hasil pemilihan, peta dukungan, dan dinamika politik daerah Majene selama periode kampanye.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan dengan memfokuskan informasi pada tema-tema utama, seperti strategi komunikasi politik, konsolidasi tim sukses, dan pemanfaatan jaringan sosial. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi analitis yang mengaitkan temuan lapangan dengan kerangka teori. Kesimpulan akhir disusun melalui proses verifikasi berulang agar sesuai dengan konteks empiris serta mampu menggambarkan praktik politik elektoral yang terjadi.

Dengan desain metodologis ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap secara komprehensif bagaimana strategi politik AST–RITA bekerja dalam struktur sosial-politik lokal dan mengapa strategi tersebut efektif dalam menghasilkan kemenangan pada Pilkada Majene 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhelatan pilkada Majene tahun 2024, dimenangkan oleh bupati petahana Andi syukri Tammalele berpasangan dengan Andi Rita Basharoe. Strategi politik yang mereka gunakan adalah memperkuat konsolidasi dan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang tersedia. Seluruh entitas pendukung berkoalisi dan saling menopang dalam arena politik. entitas yang tergabung dalam tim, memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Merekalah yang kemudian menjejantahkan semangat dan strategi politik untuk memenangkan pilkada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukann oleh penulis, entitas kunci yang berhasil melanggengkan AST menjadi bupati majene periode kedua adalah sebagai berikut.

1. Strategi Pemilihan Wakil yang efektif

Jika menyebut aktor politik yang berperan dalam memenangkan AST, nama Andi Rita Mariani Basharoe adalah nama yang mencuat. Strategi pemilihan calon wakil yang dilakukan oleh AST disebut sebagai salah satu keputusan yang paling menguntungkan. Sosok Andi Rita berperan penting dalam meraup suara dibagian perkotaan Majene. Seperti yang digambarkan di awal bahwa daerah seperti Kabupaten Majene sangat kental dengan jejaring kekerabatan dan pendekatan sosial.

Hubungannya dengan Andi Rita dalam konteks ini, ia memiliki modal sosial yang baik di daerah perkotaan karena beliau adalah salah satu tokoh yang sejajar kedudukannya dengan para elit politik di Kabupaten Majene. Namun nilai tambah bagi beliau adalah track record atau pencapaian di luar Kabupaten Majene, di mana sebelum mencalonkan diri jadi wakil

Bupati Majene, Andi Rita berkerja sebagai kepala BKKBN di beberapa daerah termasuk di propinsi Jogjakarta, dan dikenal sebagai birokrat yang hebat dan berprestasi. Penempatan itu bukan tanpa alasan, sebab Andi Rita adalah birokrat perempuan pertama dari Kabupaten Majene bahkan dari Sulawesi Barat yang mendapatkan penghargaan Citra kirana dari Lembaga Anugerah Prestasi Insani Jakarta atas keberhasilannya menjalankan tugas, sukses membina serta jadi inspirasi bagi kaum perempuan di Sulawesi Barat (skornews.co). Selain itu Andi Rita juga dinobatkan sebagai perempuan pertama dari Sulawesi Barat peraih penghargaan 50 srikandi pembawa perubahan versi 7sky (skornews.co).

Dari serangkaian prestasi yang didapatkan di luar, tentu hal ini dianggap sebagai angin segar bagi masyarakat di kabupaten Majene, sebab dengan prestasi itu ada harapan perubahan dari diri seorang Andi Rita Basharoe. Kondisi ini sekaligus dianggap mempengaruhi perilaku memilih masyarakat yang menginginkan perubahan dari sosok yang dikenal sebagai tokoh politik baru berdedikasi tinggi dan beprestasi. Jadi langkah Andi Syukri Tammalele dalam memilih wakil sangat berpengaruh signifikan tingkat elektoral.

Pada sisi yang lain memilih Andi Rita sebagai wakil adalah permulaan yang sangat baik sebab ia belum memiliki “cacat politik”, masyarakat hanya memperbincangkan prestasi dan kedudukan sosialnya dalam masyarakat kabupaten Majene. Sehingga banyak masyarakat yang mengharapkan Andi Rita pulang kampung membangun daerahnya, serta menghendaki kiprahnya dalam panggung politik Kabupaten Majene. Segala citra baik yang melekat pada diri Andi Rita secara tidak langsung menambah kekuata politik AST dalam memenangkan pilkada pada periode keduanya.

Serangkaian Prestasi nasional yang dimiliki oleh Andi Rita menjadi elemen penting dalam membentuk konfigurasi kesempatan politik di Majene menjelang Pilkada 2024. Sosoknya yang dikenal sebagai figur baru, berdedikasi tinggi, dan berprestasi, membuka ruang bagi pasangan AST-RITA untuk membangun narasi perubahan yang selaras dengan aspirasi publik. Dalam konteks perilaku elektoral, kehadiran Andi Rita sebagai calon wakil bupati tidak hanya memperkuat citra pasangan calon, tetapi juga memanfaatkan momentum politik yang ditandai oleh meningkatnya harapan masyarakat terhadap kepemimpinan yang transformatif. Oleh karena itu, keputusan Andi Syukri Tammalele dalam memilih wakil bukan sekadar strategi personal, melainkan bentuk adaptasi terhadap peluang politik yang tersedia, yakni kondisi eksternal yang memungkinkan perluasan basis dukungan melalui simbol perubahan dan kualifikasi profesional pada diri Andi Rita.

2. Konsolidasi Tim Sukses: Pilar Elektoral Kemenangan AST-RITA

Dalam kontestasi Pilkada Majene 2024, keberhasilan pasangan Andi Syukri Tammalele dan Andi Rita Basharoe (AST-RITA) tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, tetapi juga oleh efektivitas konsolidasi tim sukses sebagai aktor utama di lapangan. Tim sukses berperan sebagai penghubung antara kandidat dan masyarakat, sekaligus sebagai agen komunikasi politik yang menyampaikan visi, misi, dan program kerja secara langsung kepada pemilih.

AST-RITA membentuk empat gerbong utama tim sukses, yaitu:

- a) Koalisi AST-RITA: unsur partai politik pengusung yang memiliki struktur formal dan jaringan kader hingga tingkat desa.
- b) Relawan Sahabat AST : kelompok relawan yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemuda, dan simpatisan.
- c) Sahabat ARB : jaringan pendukung yang berafiliasi langsung dengan Andi Rita Basharoe.
- d) Relawan Keluarga AST-RITA : jaringan berbasis kekerabatan dan hubungan sosial yang memiliki kedekatan emosional dengan kandidat.

Keempat gerbong ini dikonsolidasikan dalam satu garis komando yang terpusat di tingkat kabupaten, memungkinkan koordinasi yang efisien dan distribusi tugas yang sistematis. Tim sukses bekerja intensif, menyasar pemilih dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk di pelosok desa yang sulit dijangkau oleh kampanye formal.

Menurut Emilsyah Nur (2019), strategi komunikasi tim sukses dalam kampanye politik harus mampu menjangkau semua kalangan melalui pendekatan yang komprehensif dan adaptif terhadap konteks sosial. Dalam hal ini, tim sukses AST-RITA tidak hanya menyampaikan janji kampanye, tetapi juga membangun narasi tentang keberlanjutan pembangunan dan stabilitas kepemimpinan. Mereka menjadi agen persuasi politik yang membentuk persepsi publik dan memengaruhi keputusan elektoral secara langsung.

Lebih lanjut, teori komunikasi politik dari Lasswell (1948) yang berbunyi “Who says what, in which channel, to whom, with what effect” menjadi relevan dalam menjelaskan bagaimana tim sukses AST-RITA menyampaikan pesan kampanye melalui berbagai saluran komunikasi, baik formal maupun informal, kepada target pemilih dengan tujuan menghasilkan efek elektoral yang diinginkan.

Dengan pendekatan bottom-up dan berbasis jaringan sosial, konsolidasi tim sukses AST-RITA menunjukkan bahwa keberhasilan kampanye tidak hanya bergantung pada sumber daya finansial atau dukungan partai, tetapi juga pada kemampuan membangun struktur sosial-politik yang responsif terhadap dinamika lokal. Studi ini memperkaya literatur politik elektoral lokal dengan menyoroti pentingnya struktur, fungsi, dan dinamika internal tim sukses sebagai variabel kunci dalam keberhasilan petahana mempertahankan kekuasaan.

Relawan memainkan peran penting dalam membangun kedekatan emosional antara kandidat dan pemilih, terutama di wilayah pedesaan.”(Rachmawati & Prasetyo, 2023). Berdasarkan rilis KPU Kabupaten Majene yang dimuat diberita online bahwa “ Pasangan AST-Rita memperoleh suara sah sebanyak 62.845 suara. Sementara rivalnya pasangan nomor urut 1, Arismunandar dan Adi Ahsan hanya memperoleh suara sah sebanyak 41.638 suara. AST-Rita jauh lebih unggul dari Paslon Aris – Adi dengan selisih suara sah sebanyak 21.207”.

Data di atas menunjukkan Empat gerbong yang terbagi rata secara proporsional di seluruh kecamatan hingga desa/kelurahan, telah berdampak secara signifikan terhadap kemenangan petahana. Sekaligus menjadi salah satu rekor kemenangan mutlak karena pasangan AST-RITA menang di seluruh kecamatan yang ada di kabupaten Majene.

KESIMPULAN

Pasangan AST-RITA berhasil memenangkan Pilkada Majene 2024 melalui strategi politik yang disesuaikan dengan karakter sosial lokal. Pertama Andi Syukri Tammalele memilih Andi Rita Basharoe sebagai wakil yang tepat, dan membentuk tim sukses yang menjangkau hingga tingkat desa. Keunggulan strategi ini terletak pada pemanfaatan jaringan kekerabatan dan sosial, termasuk pembentukan tim sukses dalam 4 gerbong serta penunjukan Penjabat Kepala Desa di 42 desa sebagai simpul pengaruh. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan petahana tidak semata-mata bergantung pada sumber daya atau popularitas, melainkan pada kemampuan membaca dan memanfaatkan peluang politik yang muncul dari struktur sosial dan dinamika kekuasaan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amantha, G. K., dan K. J. Ferdian. *Demokrasi Lokal dan Dinamika Pilkada di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Demokrasi, 2021.
- Amantha, G. K., dan K. J. Ferdian. "Strategi Politik Pasangan Nanang-Pandu dalam Kontestasi Pemiluakda Lampung Selatan Tahun 2020." *Jurnal Polinter: Kajian Politik dan Hubungan Internasional* 7, no. 1 (2021): 1–22.
- Kompas.id. "Petahana Masih Dominasi Ruang Eksekutif Daerah." Kompas.id, 27 Mei 2024. Diakses 11 November 2025. <https://www.kompas.id/artikel/petahana-masih-dominasi-ruang-eksekutif-daerah>.
- Lasswell, Harold D. "The Structure and Function of Communication in Society." Dalam *The Communication of Ideas*, diedit oleh L. Bryson, 37–51. New York: Harper & Brothers, 1948.
- McAdam, Doug. "Conceptual Origins, Current Problems, Future Directions." Dalam *Comparative Perspectives on Social Movements*, diedit oleh Doug McAdam, Sidney Tarrow, dan Charles Tilly. Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- Nur, Emilsyah. "Strategi Komunikasi Tim Sukses dalam Kampanye Politik." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 17, no. 2 (2019): 145–160.
- Nurhadi, A., dan M. Ramli. "Peran Partai Politik dalam Pemenangan Kandidat Kepala Daerah." *Jurnal Politik Lokal* 9, no. 1 (2021): 33–48.
- Pratiwi Khalik, N., dkk. "Pengaruh Komunikasi Tim Sukses terhadap Hasil Pemilihan Kepala Daerah." *Acta Diurna Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 55–67.
- Rachmawati, Diah, dan A. Prasetyo. "Mobilisasi Relawan dalam Kampanye Politik Lokal: Studi Kasus Pilkada Jawa Timur." *Jurnal Demokrasi dan Partisipasi Politik* 5, no. 2 (2023): 77–91.
- Romli, Lili. *Partai Politik: Dinamika dan Problematika Pelembagaan di Indonesia*. Malang: Intrans Publishing, 2021.
- SkorNews. "Dr. Andi Rita Putuskan Mengabdi di Kampung Halaman." SkorNews, 27 Mei 2024. Diakses 11 November 2025. <https://skornews.co/kabar-daerah/dr-andi-rita-putuskan-mengabdi-di-kampung-halaman>.

- Sulaiman, M., dan R. Hidayat. “Strategi Politik Petahana dalam Pemilihan Kepala Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Bone.” *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan* 12, no. 2 (2022): 145–160.
- Tarrow, Sidney. *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Zeliana, Yuniazman, E. Sulastri, S. Sumarno, dan L. Andriyani. “Strategi Politik Pemenangan Petahana Pasangan Hj. Airin Rachmi Diany dan Benyamin Davnie Pada Pilkada Kota Tangerang Selatan Tahun 2015.” *Independen: Jurnal Politik Indonesia dan Global* 2, no. 1 (2021): 9–20.